

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ialah berbasis teks atau lebih difokuskan pada teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik untuk menyusun teks. Kemampuan peserta didik dalam menyusun sebuah teks dapat dilihat dari proses pengolahan suatu gagasan menjadi tulisan (Ningsih, 2017: 32-33). Pembelajaran berbasis teks dijadikan sebagai pembelajaran yang menggunakan teks sebagai tumpuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan asumsi tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi pada tataran teks (Dewantara, 2019:276). Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajarannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada kurikulum 2013 sudah tertera dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 (Ningsih, 2017: 34). Pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks, yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel. Lima belas jenis teks inilah yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Priyatni, 2014: 66).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki keterkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang menekankan pada keterampilan berbahasa.

Keterkaitan keterampilan berbahasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks juga sangat erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa dan keterampilan menulis teks. Dalam penulisan sebuah teks dibutuhkan keterampilan berbahasa sebagai dasar utama untuk menyampaikan sebuah gagasan (Agustina, 2017:84-85).

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008: 1) mencakup empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang bersumber dari alat ucap manusia (Hariani, 2015: 1196). Bahasa terbagi menjadi dua bidang, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan makna yang tersirat di dalamnya. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berasal dari dalam arus bunyi itu sendiri, yaitu bunyi yang merangsang alat pendengaran manusia. Adapun makna merupakan isi dalam arus bunyi yang menyebabkan terjadinya reaksi terhadap hal yang didengar. Arus bunyi juga disebut dengan arus ujaran (Devanty, 2017: 226). Bahasa menjadi alat komunikasi yang penting dan bahasa Indonesia menjadi lambang komunikasi utama yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting agar peserta didik dapat terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi terbagi menjadi dua macam, yaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Berkomunikasi secara langsung dapat dilakukan dengan kegiatan berbicara sedangkan berkomunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan kegiatan membaca dan menulis (Marpaung, 2018: 61). Menulis adalah kemampuan akhir yang dimiliki peserta didik setelah kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis (Abbas, 2006: 125). Ketepatan berbahasa tulis dapat diketahui dari cara mengungkapkan sebuah gagasan yang didukung dengan adanya pemilihan kosakata maupun gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menurut Darwis (2011: 70), keterampilan menulis terdiri dari narasi, deskripsi, eksposisi, persuasif, dan argumentasi. Keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Menurut Tedjo (2006: 42), karangan eksposisi merupakan suatu bentuk wacana yang di dalamnya berusaha menguraikan suatu objek sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bertujuan memberikan informasi sekaligus menjawab pertanyaan apa, kapan, dan bagaimana (Sami, 2007:6). Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa teks eksposisi dapat membantu pembaca menjawab rasa ingin tahunya terhadap sesuatu (Rosmaya, 2018: 111-114).

Kaidah kebahasaan yang menjadi acuan penulisan teks eksposisi antara lain (1) banyak menggunakan kata persuasif, (2) banyak menggunakan pernyataan yang berupa fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argument penulis/penutur, (3) banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari, (4) banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahas, (5) banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat isi teks itu sendiri, (6) banyak menggunakan kata kerja mental (Kosasih, 2014: 241-242).

Kaidah kebahasaan teks eksposisi tersebut dapat menjadi acuan dalam menulis teks eksposisi yang baik dan benar. Penulis juga harus menggunakan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, seperti menggunakan diksi atau pilihan kata agar pembaca dapat memahami dan mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Dalam menulis teks eksposisi ternyata tidak mudah. Selain harus memikirkan struktur teks yang berbeda-beda dari setiap jenis teks, peserta didik harus memikirkan kaidah kebahasaan yang berbeda pada setiap teksnya. Maka tingkat kerumitan teks satu dengan teks yang lain berbeda, dengan adanya ini ditemukannya substansi, isi, dan bahasa yang bermacam-macam. Oleh sebab itu, peserta didik tidak memperhatikan ketika menulis sebuah teks yang berkaitan dengan kebahasaan. Masih banyak ditemukan kesalahan penulisan karangan, seperti penulisan tanda baca, huruf kapital, huruf yang tidak efektif, dan pilihan kata

yang tidak tepat untuk mengungkapkan ide, gagasan maupun pikiran. Oleh karena itu, peneliti meneliti penggunaan diksi dalam karangan teks eksposisi.

Pemilihan kata atau diksi dalam penulisan teks eksposisi juga sangat diperlukan agar penulis dapat menyampaikan pesan dengan tepat kepada pembaca. Enre (1988: 102) menjelaskan bahwa diksi ialah pilihan kata untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Diksi memegang peranan yang sangat penting bagi seorang penutur maupun penulis. Apabila seorang penulis salah dalam pemilihan diksi maka akan berimbas pada pemaknaan kata sehingga terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Diksi tidak hanya pilihan kata, tetapi juga memiliki rangkaian makna yang tersirat di balik kata yang digunakan. Diksi merupakan ketepatan seseorang dalam menentukan dan memilih kata yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Ketepatan ini mempermasalahkan kesanggupan sebuah kata seperti hal-hal yang dipikirkan atau dirasakan oleh seorang penulis atau pembicara (Prasojo, 2012: 3).

Menurut Keraf (2010: 24), ketepatan dalam pemilihan diksi meliputi tiga simpulan utama. Pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan kata yang tepat, dan gaya bahasa yang tepat digunakan dalam situasi tertentu. Kedua, diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, penguasaan kosakata mempengaruhi penggunaan diksi yang tepat dan sesuai.

Penggunaan diksi dalam sebuah teks eksposisi yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca, hendaknya memiliki faktor pendukung agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca maupun pendengar. Penggunaan kalimat yang memiliki susunan yang baik dan benar sangat diperlukan sehingga dapat menuangkan gagasan secara tepat agar mudah untuk dipahami oleh pembaca (Widyamartaya, 1990: 45). Meskipun terkadang harapan tersebut tidak tercapai atau sasaran yang

tidak sesuai, misalnya ada pembaca yang tidak memahami maksud dan tujuan penulisan teks eksposisi yang ditulis, hal ini merupakan salah satu contoh permasalahan yang biasanya terjadi dalam menulis teks eksposisi. Permasalahan tersebut memang sering kali muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah konsep menulis karangan teks eksposisi.

Kesalahan pada penulisan teks eksposisi diantaranya adalah ketidaktepatan penulisan yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Kalidawir adalah penggunaan diksi yang baik dan benar. Ruang lingkup diksi yang terbesar pada kemampuan menyusun kalimat efektif, yaitu membentuk suatu kalimat yang utuh dari segi makna sehingga tidak menimbulkan keambiguan (Rahmayanti, 2021:7). Selain itu, permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan gagasan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan paragraf dengan baik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memilih kata (diksi) secara tepat, Penyimpangan diksi yang dilakukan siswa terjadi akibat kurang pemahannya peserta didik terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan diksi baik secara tulis maupun lisan menurut Keraf (2008: 4), yaitu (1) kebakuan, kata yang benar adalah kata yang mengikuti kaidah morfologi dan menggunakan ragam bahasa baku, (2) kecermatan, kata yang cermat adalah kata dalam konteks tidak kurang atau tidak lebih, tidak rancu, dan bersifat idiomatis, (3) ketepatan, kata yang tepat adalah kata yang dapat mengungkapkan gagasan dengan tepat dan dapat dikenali berdasarkan distribusi atau kolokasinya dengan kata di kanan atau di kirinya, (4) kelaziman, kata yang lazim adalah kata yang penggunaannya diterima oleh umum, dan (5) keserasian, kata yang serasi adalah kata yang mempunyai hubungan semantis dengan kata yang lain dalam satu konteks tertentu (Kartikasari & Suyitno, 2020).

Sering dijumpai peserta didik yang sulit mengungkapkan maksudnya dan sangat minim variasi bahasanya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang pula berjumpa dengan peserta didik yang boros menggunakan perbendaharaan katanya dan tidak ada isi yang tersirat dibalikinya. Mereka yang terlibat dalam suatu jaringan komunikasi masyarakat memerlukan

persyaratan tertentu. Persyaratan itu antara lain mereka harus menguasai sejumlah besar kosakata yang dimiliki masyarakat bahasanya dan mampu menggerakkan kemampuannya menjadi jalinan kalimat yang jelas dan efektif untuk menyampaikan rangkaian pikiran dan perasaan kepada pembaca maupun pendengar.

Diksi bukan hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, melainkan juga mempersoalkan kata yang dipilih dapat diterima dan dipahami maknanya serta tidak merusak suasana yang ada. Kata yang tepat untuk menanyakan suatu maksud tertentu belum tentu dapat diterima oleh pendengar atau pembaca (Suryanto, 2016: 85). Masyarakat yang terikat oleh berbagai norma menginginkan agar setiap kata yang digunakan harus serasi dengan norma-norma masyarakat dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Diksi merupakan aspek yang sangat penting karena kesalahan penggunaan diksi dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan. Selain itu, kesalahan penggunaan diksi juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan (Irfariati, 2017: 5). Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang diksi karena diksi merupakan hal yang sangat penting dalam menulis karena pada hakikatnya konsep-konsep yang ingin disampaikan dalam menulis dituangkan dalam kata-kata. Oleh karena itu, seseorang harus menguasai kata-kata yang akan dipergunakan, karena dalam penulisan teks eksposisi haruslah jelas sesuai dengan ejaan.

Melihat kenyataan yang terdapat di SMA Negeri 1 Kalidawir saat ini, terutama dalam kegiatan mengarang peserta didik, masih ditemukan beberapa ketidaktepatan, keserasian, dan kecermatan dalam artian bahasa yang digunakan masih belum baku khususnya dalam hal pemilihan kata yang tepat pada karangan peserta didik khususnya dalam penulisan teks eksposisi. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian pada aspek pemilihan kata atau diksi dalam penulisan teks eksposisi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalidawir.

Pemilihan kata yang efektif dapat membuat imajinasi pembaca atau pendengar sama dengan apa yang dirasakan penulis atau pembicara. Dengan

mempelajari diksi, siswa dapat menyalurkan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan yang nanti akan menjadi bekal awal bagi mereka untuk menjadi seorang penulis, termasuk dalam kegiatan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang diksi pada karangan-karangan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir. Kelebihan dari penelitian ini adalah dalam menganalisis kesalahan penggunaan diksi dalam menulis teks eksposisi, dan menggolongkan kesalahan penggunaan diksi berdasarkan jenis-jenisnya. Menentukan kesalahan penggunaan diksi berdasarkan jenis-jenisnya berfungsi agar lebih mengerti di mana letak kesalahan penggunaan diksi secara lebih rinci dan menambah wawasan bagi pembaca dan peserta didik jika dalam bidang diksi terdapat pembagian jenis-jenis penggunaannya. Oleh sebab itu, peneliti membagi kesalahan penggunaan diksi berdasarkan jenis-jenisnya, dan masih belum banyak penelitian yang meneliti kesalahan penggunaan diksi berdasarkan jenis-jenisnya, khususnya dalam karangan teks eksposisi Kelas X di SMA Negeri 1 Kalidawir.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan penggunaan diksi dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir.
2. Penyebab kesalahan penggunaan diksi dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan diksi dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir dan mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan diksi dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penggunaan diksi, faktor penyebab kesalahan, dan dampak kesalahan penggunaan diksi dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir. Kegunaan penelitian akan dijabarkan secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga memberikan wawasan bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kosakata bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan kosakata atau pemilihan kosakata dalam menulis teks eksposisi diharapkan mampu menjadi alat untuk mengikat pentingnya mempelajari kosakata dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk kehidupan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Perihal kegunaan praktis, penelitian bisa berguna untuk sekolah, guru, dan peserta didik.

a. Kegunaan bagi sekolah

Memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Digunakan sebagai wadah untuk menambah wawasan pengetahuan dalam penggunaan kosakata dalam menulis teks eksposisi yang baik dan benar diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

b. Kegunaan bagi guru

Bagi guru bermanfaat untuk mengetahui kesalahan peserta didik dalam penggunaan kosakata pada penulisan teks eksposisi. Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi dalam perbaikan kosakata.

c. Kegunaan bagi peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kosakata dalam penulisan teks eksposisi.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penggunaan kosakata dalam penulisan teks eksposisi selama duduk dibangku kuliah terhadap masalah didunia pendidikan.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang serupa. Dapat digunakan sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas penelitian, dan sebagai penyempurna kekurangan yang ada dalam penelitiannya.

1.5 Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kalidawir” untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Konseptual

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).
- b. Diksi merupakan pilihan kata atau kalimat yang tepat, dan sesuai dengan sesuatu yang diungkapkan atau diceritakan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
- c. Teks Eksposisi
Secara Operasional, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kesalahan diksi pada karya tulis teks eksposisi peserta didik, dengan mendeskripsikan penggunaan diksi pada teks eksposisi yang dibuat oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kalidawir tahun 2021-2022” ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan pada skripsi yang akan dibuat. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut.

- a. Bagian Awal terdiri atas sampul halaman, sampul judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan kaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
- b. Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- c. Bab II Kajian pustaka, berisi kajian pustaka, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, metode tander, pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks, teks biografi, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
- d. Bab III Metode penelitian, berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap tahap penelitian.
- e. Bab VI Hasil Penelitian berisi penelitian yang dilakukan.

- f. Bab V Pembahasan terkait penelitian yang dilakukan.
- g. Bab IV Saran dan simpulan penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dan saran.
- h. Bagian akhir, terdiri atas daftar rujukan skripsi dan lampiran-lampiran.